BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mengalami masa subur dan mengalami perubahan fisik atau yang biasa disebut dengan pubertas. Pubertas yang terjadi pada setiap laki-laki yaitu mengalami mimpi basah sedangkan perempuan mengalami menstruasi. Menstruasi terjadi perubahan hormon dalam tubuh yang membuat wanita mengalami perubahan secara alami. Perempuan mulai mengalami menstruasi rata-rata pada usia 9 tahun hingga 14 tahun. Siklus menstruasi yang normal lamanya berkisar 5 hingga 7 hari yang terjadi disetiap bulannya sehingga pembalut sudah menjadi kebutuhan yang pokok pada saat menstruasi. Pembalut adalah alat kesehatan yang digunakan untuk menyerap dan menahan darah menstruasi (Kusmiran, 2011).

Pada saat ini mencari informasi mengenai kesehatan sudah mudah untuk dilakukan karena perkembangan teknologi yang semakin pesat. Masyarakat di Indonesia khususnya mahasiswi usia 18-24 tahun sering kali memperhatikan layar *handphone*nya. Namun dalam hal kesehatan dan kebersihan masih kurang diperhatikan oleh para perempuan khususnya mahasiswi usia 18-24 tahun. Permasalahan yang masih banyak dilakukan oleh mahasiswi tersebut yaitu kurangnya menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi dalam menggunakan pembalut.

Berdasarkan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dan dilaksanakan mulai dari 06 April hingga 17 April 2018. Penyebaran kuisioner ini di daerah Kota Bandung dan Kota Tangerang Selatan, 65% dari hasil survei diantara mahasiswi yang mengganti pembalut hanya 2 kali dalam sehari yang didasari oleh rasa malas dan juga kesibukan aktivitas sehari-harinya. Rasa malas tersebut timbul karena tidak mau repot dan merasa kurang nyaman mengganti pembalut selain di toilet rumahnya sendiri. Pada saat diluar rumah melihat dari kondisi toilet umum yang tidak bersih membuatnya memilih untuk mengganti pembalut di rumah sehingga penggunaan pembalut terus digunakan selama beraktivitas diluar rumah.

Lauw (2017) menjelaskan, bahwa pembalut harus diganti 3 jam sekali. Tiga jam merupakan waktu yang banyak dianjurkan untuk mengurangi kelembapan pada bagian kewanitaan saat menstruasi. Pada waktu 6 jam itu biasanya waktu yang dilakukan saat malam hari, karena waktu malam digunakan untuk istriahat namun saat pagi menjelang pembalut harus langsung diganti. Indonesia memiliki iklim yang tropis lembab basah maka dari itu banyak jamur yang cepat tumbuh. Pada saat bagian kewanitaan yang lembab, berkeringat disertai penggunaan pembalut yang tidak kunjung diganti lama kelamaan jamur dapat tumbuh.

Seperti yang dijelaskan pada Vaidyanathan dari Max Hospital di New Delhi (dalam Azasya, 2017) bahwa mengganti pembalut jangan hanya 2 kali dalam sehari karena darah menstruasi dapat menimbulkan bau yang tidak enak dan dapat menyebabkan infeksi. Pada 3 hari pertama menstruasi mengganti pembalut harus lebih rutin karena jumlah darah yang keluar pada 3 hari tersebut lebih banyak.

Ironisnya masyarakat khususnya mahasiswi usia 18-24 tahun sudah banyak yang mengetahui waktu idealnya mengganti pembalut pada setiap hari saat menstruasi melalui orang tua, kerabat bahkan informasi dari sosial media. Banyak dari responden juga sudah mengetahui dampak yang diakibatkan jarangnya mengganti pembalut yaitu iritasi, jamur pada alat reproduksi. Pada aspek lainnya remaja putri juga pernah mengalami dampak negatif dari penggunaan pembalut yang terlalu lama seperti iritasi dan gatal-gatal. Namun mahasiswi usia 18-24 tahun masih kurang menyadari bahkan menghiraukan hal tersebut tanpa merubah perilaku tersebut untuk menjaga kebersihan alat reproduksinya.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran serta kepedulian terhadap kesehatan alat reproduksi pada saat menstruasi, mahasiswi usia 18-24 tahun agar lebih waspada akan bahaya dan dampak yang ditimbulkan jika menggunakan pembalut dalam jangka waktu yang panjang.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah dapat di identifikasi sebagai berikut:

- Hasil survei melalui kuisioner 65% dari 120 responden, mahasiswi usia 18-24 tahun kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatan alat reproduksinya.
- Mahasiswi usia 18-24 tahun tidak mau repot dan merasa kurang nyaman untuk mengganti pembalut selain di toilet rumahnya sendiri.
- Kurangnya kesadaran akan dampak yang ditimbulkan akibat menggunakan pembalut dalam waktu yang berkepanjangan.
- Indonesia memiliki iklim yang tropis lembab basah maka dari itu banyak jamur yang cepat tumbuh.

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimana mengubah perilaku dan pola pikir mahasiswi usia 18-24 tahun yang memiliki kebiasaan menggunakan pembalut dalam waktu yang lama untuk menggantinya secara tertib dan teratur.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah hanya difokuskan kepada perilaku dan batas mahasiswi usia 18-24 tahun terhadap menggunakan pembalut yang ideal pada saat menstruasi agar nantinya tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan alat reproduksinya.

1.5.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dan manfaat perancangan ini adalah:

- Memberikan wawasan dan kesadaran untuk mahasiswi usia 18-24 tahun akan dampak negatif yang ditimbulkan dari menggunakan pembalut dalam jangka waktu yang panjang.
- Mengubah perilaku mahasiswi usia 18-24 tahun yang memiliki kebiasaan yang tidak tertib dalam menggunakan pembalut.
- Membujuk mahasiswi usia 18-24 tahun untuk lebih memperhatikan kebersihan dan juga kesehatan dengan pola penggunaan pembalut yang baik.

1.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan adalah sebagai berikut:

- Mahasiswi usia 18-24 tahun menjadi lebih paham akan pentingnya kebersihan alat reproduksi saat menstruasi.
- Meningkatnya rasa kepedulian untuk menjaga kesehatan dan kebersihan alat reproduksi agar terhindar dari dampak yang timbulkan akibat tidak mengganti pembalut secara tertib.